



Deskripsi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelompok A TK Aba Dehuwalolo Kecamatan Limboto

Iszumrah Magfirah^{1*}, Rapi Us Djuko², Sulastya Ningsih³

¹⁻³Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: iszumrahmagfirah07@gmail.com¹, rapi.djuko@ung.ac.id², sulas@ung.ac.id³

Alamat: Kampus : Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kota Gorontalo

*Korespondensi penulis: iszumrahmagfirah07@gmail.com

Abstract. *The problem formulation in this research is “How is Children’s Expressive Language Ability using Audio Visual Media in Group A Children Of TK ABA Dehuwalolo, Limboto Subdistrict”. This rsearch aims to describe the expressive language ability of children using audio-visual media in group A (15 children) of TK ABA Dehuwalolo, Limboto subdistrict. This is descriptive qualitative research. The subjects were the principal, educators, students in group A, and parent. Observation, interviews, and documentation were carried out using data collection techniques. Based on the research and discussion results, it can be concluded that teachers and parents have successfully applied children’s expressive language skills using audio-visual media. In some indicators of expressive language skills, some children can use it expressively and others’ skills have started to appear and can express their languages. Children’s expressive language skills using audio-visual media can be seen through how children were able to use short sentences, describe pictures or what is in the video, speak when needed and know when to ask and argue, and use more than two question words.*

Keywords: *Early Childhood, Expressive Language Skills, Audio Visual Media.*

Abstrak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Anak Kelompok A TK ABA Dehuwalolo Kecamatan Limboto”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan bahasa ekspresif anak menggunakan media audio visual pada anak kelompok A TK ABA Dehuwalolo Kecamatan Limboto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jumlah anak pada kelompok A berjumlah 15 anak dan Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik kelompok A, dan orang tua. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak menggunakan media audio visual telah teraplikasikan dengan baik oleh guru maupun orang tua. Pada beberapa indikator kemampuan bahasa ekspresif ada sebagian anak yang telah mampu menggunakan bahasa ekspresif dan sebagian anak lainnya telah muncul dan mampu untuk mengekspresikan bahasanya. Kemampuan bahasa ekspresif anak menggunakan media audio visual ini dapat dilihat melalui bagaimana anak mampu menggunakan kalimat pendek, mampu menceritakan gambar atau apa yang ada dalam video, anak mampu berbicara sesuai dengan kebutuhan kapan harus bertanya dan berpendapat, dan anak mampu menggunakan lebih dari dua kata tanya.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Bahasa Ekspresif, Media Audio Visual

1. LATAR BELAKANG

Menurut Minarsi (2020) bahwa Anak usia dini merupakan anak yang rentang usianya 0-8 tahun, sedangkan di Indonesia dikatakan sebagai anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun (Minarsi, n.d.). Pada hakikatnya anak usia dini dikatakan sebagai individu yang unik dimana memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, nilai agama dan moral, dan bahasa yang harus dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangannya. Sejalan dengan pendapat menurut NAEYC (*National Association for The*

Education of Young Children), bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, termasuk dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (Roza et al., 2019).

Dalam Undang-undang RI NO. 20 Bab 1, Pasal 1, Butir 14, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Sanusi & Khaerunnisa, 2022). Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada diri anak adalah perkembangan bahasa, dimana bahasa itu sendiri merupakan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Vygotsky (N. Anggraini, 2021), menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan bertanya. Bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena selain berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya, disamping itu bahasa sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu bahasa reseptif dan ekspresif. Mulyasa (2012) mengatakan bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan anak produk bahasanya semakin meningkat dalam jumlah kosa kata, kadar kualitasnya, dan tingkat kerumitannya. Seiring dengan berkembangnya ruang lingkup yang di masuki anak maka secara bertahap akan berubah penggunaan bahasanya yang dimana sebelumnya anak hanya menyimak dan mengamati ia sudah bisa mengekspresikannya dengan ungkapan kata perkata dengan berkomunikasi (Handayani, 2018). Menurut Widodo (Saputri & Widayati, 2016) mengungkapkan bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk mengeluarkan kata-kata yang berarti. Berbeda dengan pendapat Fizal (Darmawanti, 2017), yang mengatakan bahwa “bahasa ekspresif merupakan bahasa lisan dimana melibatkan mimik, dan gerak tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan”. Dalam pengembangan kemampuan bahasa anak guru menggunakan berbagai macam metode seperti bernyanyi, bercerita, tanya jawab, bercakap-cakap, dan pemberian tugas. Metode yang digunakan guru di sesuaikan dengan keterampilan bahasa anak yang ingin dikembangkan, karena perkembangan bahasa anak memiliki beberapa keterampilan yang harus berkembang yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Nurwahyuni &

Mahyuddin, 2021). Azikiwe (2007), mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup apa saja yang dapat digunakan oleh guru dengan melibatkan semua panca indera baik penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecapan saat menyampaikan pelajaran (Hasan et al., 2021)

Dalam perkembangan bahasa ekspresif anak di pengaruhi oleh 2 faktor diantaranya yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. sebagaimana yang dijelaskan oleh Mursid (N. Anggraini, 2021)

1. Faktor internal merupakan faktor alami atau yang berasal dari dalam diri seseorang seperti keturunan (genetika), jenis kelamin (gender), dan pengaruhnya. sedangkan,
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya, pengalaman hidup, kesehatan lingkungan, istirahat, olahraga, dan iklim ataupun cuaca.

Permasalahan terkait perkembangan bahasa pada anak usia dini sudah bukan lagi topik baru yang terjadi di Indonesia. Bisa dikatakan bahwa di Indonesia sampai dengan sekarang ini menjadi topik yang perlu kita perhatikan lagi. Mengapa? karena permasalahan ini bukan hanya terkait bahasa yang digunakan tetapi bagaimana bahasa di realisasikan secara ekspresif oleh anak dengan baik. Perkembangan bahasa ekspresif anak juga memiliki keterkaitannya dengan perkembangan aspek lainnya yang dimana saling berhubungan. Dalam hasil observasi yang dilakukan di sekolah TK ABA Dehuwalolo kelompok A bahwa peserta didik kelompok A berjumlah 15 orang, menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif yang rendah ada 5 orang peserta didik yang berbeda dari lainnya seperti belum bisa menjawab pertanyaan guru apabila ditanyakan, lebih banyak diam jika ditanyakan, belum bisa menceritakan kembali apa yang di dengar atau dilihat, bahasanya masih sulit dimengerti terutama dalam pengucapan huruf masih kurang jelas, takut untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya, Sejalan dengan permasalahan yang ditemukan maka diperlukannya pemanfaatan media untuk membantu kemampuan bahasa ekspresif anak. Media menjadi salah satu penunjang berjalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena dengan adanya media pembelajaran maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal. Barbabara dalam (Aliansyah et al., 2021) mengemukakan bahwa “media audio visual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahannya dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual”.

2. KAJIAN TEORITIS

Kemampuan atau dapat disebut juga dengan *ability* merupakan istilah umum yang erat kaitannya dengan potensi maupun keahlian yang dikuasai oleh seseorang. Istilah ini juga erat hubungannya dengan intelegansi dan bakaat yang dimiliki oleh seorang anak dalam menguasai keahlinya ketika usia anak memasuki 3-4 tahun, mereka sudah memasuki tahap dimana anak memiliki kemampuan berbicara tahap awal, mampu menggerakkan tubuh, berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan yang lainnya dengan tingkat kerumitan yang lebih tinggi dari sebelumnya (Mangesti, 2020). Menurut Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Adapun simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dibaca, sedangkan simbol verbal adalah yang dapat diucapkan dan didengar (Budiarti et al., 2022). Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Hurclock bahwa “bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis” (V. Anggraini et al., 2019).

Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan Ketika terjadinya interaksi antara anak dengan orang lain. Kemampuan bahasa adalah hal yang penting untuk dikembangkan, karena dengan kemampuan berbahasa ini anak dapat berkomunikasi dengan teman sebaya ataupun dengan orang sekitarnya. Menurut Nurbiana Dhieni (Saribu & Nur Hidayah, 2019) “bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan”. Bahasa juga merupakan anugrah dari sang pencipta yang memudahkan manusia untuk bisa hidup berdampingan dengan manusia lainnya, membantu dalam memecahkan masalah, dan memposisikan dirinya sebagai makhluk yang berbudaya. Bahasa mungkin bukan merupakan prasyarat dalam kemampuan berpikir yang luas. Namun demikian, bahasa membantu kemampuan berpikir karena keduanya berkembang bersama. Contohnya anak usia dini yang berusia dua tahun belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik, tetapi ia sudah memiliki kemampuan bernalar.

Dalam kemampuan bahasa Yuliana Nuraini dan Bambang Sujiono dalam (El Pamenang, 2022) menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang menggambarkan capaian dalam peningkatan perkembangan bahasa pada anak diantaranya sebagai berikut: 1) menghargai, mendengarkan, dan menceritakan kembali cerita-cerita dasar; 2) berbicara menggunakan kalimat (terdiri dari 4-5 kata); 3) menyebutkan nama, orientasi dan umur; 4) memahami jenis pertanyaan dan penggunaan kata tanya; 5) dapat ikut serta dalam diskusi dan tidak menutup kemungkinan untuk didengar.

Menurut Fizal bahwa bahasa ekspresif adalah bahasa yang berbentuk lisan dimana mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat dijadikan satu yang dapat mendukung komunikasi yang dilakukan (Kusbudiah, 2018). Menurut Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 13 Pendidikan Anak Usia Dini, Bahasa ekspresif anak adalah kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal. Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 juga dijelaskan bahwa rentang usia 4-5 tahun anak harus memiliki beberapa kemampuan bahasa ekspresif diantaranya yaitu: (1) Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa; (2) Menceritakan gambar yang ada dalam buku; (3) Berbicara sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanya, berpendapat); (4) Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana (Kemendiknas, 2014).

Motivasi dan intervensi orang tua dalam pengembangan bahasa anak dapat mempermudah dan mempercepat perkembangan bahasa anak melalui pembinaan bahasa yang dilakukan oleh orang tua secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Sebagai sosok yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua diharapkan untuk peka dan aktif membantu anak dalam menyelesaikan salah satu tugas perkembangan, yaitu mengasah keterampilan berbahasa. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu proses perkembangan kemampuan berbahasa anak sejak dini diantaranya: 1) mengenalkan kata sapan yang baik dan benar, 2) melatih pengucapan kalimat pendek, 3) mengenalkan benda-benda di sekitar, 4) mengajak anak berbicara, 5) membacakan cerita atau dongeng, 6) menerapkan pola asuh demokratis. (N. Anggraini, 2021). Dengan memberikan stimulus yang baik dan sesuai dapat membantu proses perkembangan bahasa seperti menggunakan media audio visual. hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Sanjaya (2011) media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur antara suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung unsur yang pertama dan kedua.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Dehuwalolo Kecamatan Limboto. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok A melalui penggunaan media audio visual. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif. Anak pada kelompok A berjumlah 15 anak. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah

observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan kriteria subjek penelitian yang telah ditentukan diantaranya : kepala sekolah, guru, dan orang tua. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang penerapan pendekatan secara alamiah dengan pengkajian suatu masalahnya berkaitan dengan individu, fenomenal, dokumen dan gejala sosial yang terjadi dimana lingkungan alamiah sebagai sumber datanya (Sidiq & Choiri, 2019). Sebagaimana hal yang sama telah dijelaskan oleh Sugiyono (2019:18) bahwa penelitian kualitatif berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan dalam meneliti objek dengan kondisi alamiah dengan instrumen kuncinya adalah peneliti (Sugiyono, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, juga mengatakan bahwa metode mendasar yang digunakan oleh peneliti kualitatif dalam mengumpulkan informasi adalah partisipasi dalam setting, observasi langsung, wawancara mendalam, dan review dokumentasi (Sugiyono, 2019). Data yang telah peneliti dapatkan dari lapangan merupakan data yang diambil dengan melakukan observasi menggunakan lembar observasi, dimana peneliti sendiri yang mengamati langsung anak-anak kelompok A TK ABA Dehuwalolo kecamatan Limboto. Untuk dapat mendukung observasi yang dilakukan, peneliti mengambil beberapa hal yang berkaitan serta berhubungan erat dengan apa yang akan menjadi permasalahan yang akan diteliti dan dilanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi untuk dapat memperkuat hasil penelitian.

Adapun beberapa hasil yang didapatkan peneliti terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak melalui teknik pengumpulan data yang peneliti sudah tentukan diantaranya adalah :

1) Hasil Observasi

Peneliti melakukan pengamatan tentang bahasa ekspresif anak dengan aspek yang diamati mengatakan apa yang dirasakan, mengatakan sesuatu apa yang dilihat. Teramati bahwa ada sebagian anak sudah dapat melakukannya dengan baik dan benar secara sederhana tanpa adanya bantuan disekitarnya. Pada aspek berikut anak dapat bertanya dengan menggunakan kata tanya, teramati bahwa ada sebagian anak yang sudah dapat menggunakannya. Aspek selanjutnya menceritakan kembali 2 kejadian

yang telah diperlihatkan dalam film, menyebutkan siapa saja tokoh serta menyebutkan anggota tubuh sesuai dengan tema video yang ditonton. Teramati bahwa pada aspek menceritakan 2 kejadian masih terdapat sebagian anak dengan insial A, A, A, E, L berkembang dengan cukup, dan pada aspek lainnya berkembang dengan baik. Pada observasi berikutnya Teramati bahwa ada sebagian anak sudah dapat mengatakan apa yang dirasakan dengan baik dan benar secara sederhana tanpa adanya bantuan disekitarnya. Pada aspek berikut anak dapat bertanya dengan menggunakan kata tanya, teramati bahwa ada sebagian anak yang sudah dapat menggunakannya dan memberikan respon balik. Aspek selanjutnya menceritakan kembali 2 kejadian yang telah diperlihatkan dalam film, menyebutkan siapa saja tokoh serta menyebutkan benda apa saja yang ada dilingkungan sekolah dalam video yang sudah ditampilkan. Respon baik juga diperlihatkan anak pada aspek menceritakan 2 kejadian dengan baik dan benar secara sederhana begitupun pada aspek lainnya juga berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan proses belajar mengajar maupun pada saat kegiatan bermain dan berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan kelas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa baik dan berkembang secara bertahap dengan adanya proses pembelajaran yang dilakuka oleh guru menggunakan media audio visual.

2) Hasil Wawancara

Untuk mendapatkan informasi peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan orang tua murid mengenai Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelompok A TK ABA Dehuwalolo baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Berikut hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan menfokuskan pada acuan indikator kemampuan bahasa ekspresif anak pada kemendikbud nomor 146 tahun 2014 :

a. Kemampuan Menggunakan Kalimat Pendek

Kemampuan dalam menggunakan kalimat pendek merupakan salah satu capaian anak pada kemampuan bahasa ekspresif, dimana anak ketika berbicara sudah dapat mengutarakan perasaan, pendapat atau ketika bertanya melalui kalimat pendek sederhana seperti “ayok bermain”. adapun hasil wawancara pada kepala sekolah, guru dan orang tua terkait capaian kemampuan anak yaitu:

Kepalah sekolah juga mengatakan bahwa “Ungkapan bahasa ekspresif anak terjadi ketika adanya interaksi antara guru dan anak saat berada di kelas, anak mengungkapkan keinginan, pendapatnya dengan penggunaan bahasa lokal ataupun menggunakan bahasa Indonesia baku, seperti ketika kegiatan senam berlangsung anak mengungkapkan keinginannya “ibu putar senam pinguin”. (WW.FM.22/07/2024).

Guru juga mengatakan bahwa, “Ada begitu banyak ungkapan bahasa ekspresif yang di utarakan anak baik ketika berinteraksi dengan guru ataupun teman sebaya. Contoh seperti ketika anak bermain, pastinya dia akan mengajak temannya untuk bermain bersama “ayok kita buat menara” (WW.RN.22/07/2024).

“Untuk anak saya ketika berada di lingkungan rumah bahasa sudah bagus, sopan dalam berbicara, terus ketika ada yang dia dapat di sekolah dia akan langsung menceritakan kembali kepada kami dengan penggunaan kalimat pendek dan sederhana”. (WW.WA.01/08/2024).

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama Kepala sekolah, Guru, dan Orang tua dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak dalam menggunakan kalimat pendek berkembang dengan baik dimana ketika berada di sekolah anak berinteraksi dengan guru ataupun teman sebaya baik saat ketika mengatakan pendapat, keinginan, dan perasaan. Dan ketika berada di rumah kemampuan bahasa ekspresif anak dalam menggunakan kalimat pendek juga berkembang dengan baik, karena adanya kegiatan yang mendukung perkembangannya seperti menonton video pembelajaran melalui youtube kids, belajar huruf, interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua.

b. Kemampuan menceritakan gambar atau apa yang ada dalam video

Kemampuan menceritakan gambar merupakan salah satu capaian anak pada kemampuan bahasa ekspresif, dimana anak diberikan kegiatan menonton setelahnya anak dapat menceritakan kembali gambar yang sudah dilihatnya contohnya seperti menyebutkan apa saja yang ada dalam video, siapa yang ada di dalamnya dan lainnya. adapun hasil wawancara pada kepala sekolah, guru dan orang tua terkait capaian kemampuan anak yaitu:

Kepalah sekolah juga mengatakan bahwa, “Dalam proses pembelajaran guru telah merancang dan menyiapkan berbagai kegiatan yang nantinya akan dilakukan di kelas. Contohnya memperkenalkan

diri hal ini dapat melatih keberanian anak dalam mengungkapkan bahasanya dan berani tampil di depan temannya, menonton film, menyanyi, menggambar”. (WW.FM.22/07/2024)

Guru mengatakan bahwa “Upaya yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa ekspresif anak yaitu membiasakan anak membaca, bercerita, bernyanyi bersama, serta menyusun kata” (WW.RN.22/07/2024).

Anak saya itu suka menonton film upin-ipin, ketika sehabis menonton dia sering mengikuti atau menyebutkan kembali bahasa upin-ipin seperti tak ada satupun, tak sampai, atau menceritakan siapa saja tokoh dalam film yang ditonton”. (WW.SU.01/08/2024)

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan bersama Kepala sekolah, Guru, dan orang tua dapat disimpulkan bahwa ada berbagai stimulasi dan kegiatan pembelajaran yang diberikan baik di sekolah atau di rumah seperti memberikan pembiasaan untuk meningkatkan keberanian membiasakan untuk membaca, bercerita, bernyanyi.

c. Kemampuan berbicara sesuai dengan kebutuhan kapan harus bertanya dan berpendapat

Pada capaian kemampuan bahasa ekspresif ini adalah capaian anak dalam berbicara sesuai kebutuhan baik ketika bertanya atau berpendapat tanpa harus di perintahkan orang lain, maksudnya sesuai dengan keadaan apa yang anak rasakan. Berikut hasil wawancara terhadap Kepala sekolah, Guru, dan Orang tua yaitu :

Kepala sekolah mengatakan bahwa “Anak sudah dapat mengungkapkan pendapat dan perasaannya secara sederhana baik dengan menggunakan bahasa loka atau bahasa Indonesia baku, Seperti mengungkapkan perasaan senang sehabis melakukan kegiatan, mengutarakan pendapat. Hal ini di ungkapkan oleh anak sesuai dengan kebutuhannya tidak serta merta adanya paksaan dari orang lain”. (WW.FM.22/07/2024)

Guru mengatakan bahwa “Anak dapat mengutarakan apa yang di sukai dan tidak di sukainya, mengungkapkan perasaan senang ketika melakukan kegiatan belajar, pendapat serta keinginan secara langsung kepada guru”. (WW.RN.22/07/2024)

“Setiap ada kegiatan seperti kemarin kegiatan senam begitu, anak saya selalu cerita seperti mengungkapkan bahwa dia suka senam, dia juga senang bertemu dengan teman-teman. Dan waktu kedatangan guru baru di sekolahnya dia cerita ke saya kalau dia senang karena guru di sekolah bertambah dan baik juga”. (WW.SU.01/08/2024)

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama Kepala sekolah, Guru, dan Orang tua dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak sesuai dengan kebutuhan berkembang dengan baik, sebagaimana dapat di lihat ketika anak mengutarakan perasaan dan pendapat tanpa harus di perintahkan orang lain”.

d. Menggunakan Lebih Dari Dua Kata Tanya

Pada capaian kemampuan bahasa ekspresif ini adalah capaian anak dalam menggunakan lebih dari dua kata tanya, dimana pada kemampuan ini anak menggunakan kata tanya seperti apa, mengapa, dimana ketika ingin mengutarakan pertanyaan secara sederhana. Berikut hasil wawancara terhadap Kepala sekolah, Guru, dan Orang tua yaitu :

Kepala sekolah mengatakan bahwa “Anak sudah dapat menggunakan kalimat pendek dalam mengutarakan sesuatu sehingga ketika mereka ingin mengutarakan pertanyaan sederhana juga sudah bisa”. (WW.FM.22/07/2024)

Guru juga mengatakan bahwa “Guru menyediakan kegiatan pembelajaran yang menarik seperti belajar sambil bermain plastisin, hal ini dapat menarik perhatian anak dan menimbulkan sebuah pertanyaan seperti ibu apa aku boleh buat orang?, atau ketika anak bertanya mengapa plastisin tidak di bawah pulang?”. (WW.RN.22/07/2024)

“Ketika dia sedang menceritakan bahwa di sekolah guru memberikan makanan sehat padanya dan teman-teman, lalu dia bertanya mengapa guru membagikan makan padahal kami juga punya makanan?, makanannya enak apa boleh dapat setiap hari?, seperti itulah pertanyaan yang diungkapkan”. (WW.SU.01/08/2024)

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama Kepala sekolah, Guru, dan Orang tua dapat disimpulkan bahwa anak sudah bisa menggunakan lebih dari 2 kata tanya.

Pembahasan

Kemampuan bahasa ekspresif anak merupakan salah satu perkembangan yang terjadi dalam diri setiap anak, bahasa ekspresif sendiri ialah suatu bentuk bahasa baik yang diutarakan maupun diucapkan anak, terhadap apa yang di rasakan dan sesuatu yang menjadi keinginannya. Bahasa ekspresif sendiri dapat di wujudkan dengan berbagai cara baik dengan interaksi (berbicara), menulis, ekspresi wajah, maupun cara lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Indriati (Kurniasari & Prima, 2020), bahwa Bahasa ekspresif merupakan suatu Bahasa yang diekspresikan oleh anak yang dimana mereka mengutarakan pendapat dan keinginannya, bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Dengan adanya penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan kepada anak usia dini untuk belajar sehingga memungkinkan mereka dalam berkomunikasi dua arah antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Shofiyatun & Nurmin, n.d.). Kemampuan ini dapat berkembang dengan baik jika diberikan stimulasi secara optimal dan sesuai dengan proses perkembangan kemampuan bahasa anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap deskripsi kemampuan bahasa ekspresif anak menggunakan media audio visual pada kelompok A TK ABA Dehuwalolo Kecamatan Limboto, peneliti telah melakukan tindakan penelitian berupa observasi dan wawancara yang di fokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan bahasa ekspresif anak menurut permendikbud nomor 146 tahun 2014 yakni tentang kemampuan anak dalam menggunakan kalimat pendek, kemampuan anak dalam menceritakan gambar ataupun video, berbicara sesuai dengan kebutuhan, menggunakan lebih dari 2 kata tanya (Kemendiknas, 2014).

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan bahasa ekspresif anak dengan penggunaan media audio visual sudah teraplikasikan dengan baik oleh guru dan orang tua dimana dapat di lihat bahwa kemampuan menggunakan kalimat pendek pada kelompok A berkembang dengan baik. Penggunaan kalimat pendek pada kelompok A terjadi ketika mereka berinteraksi dengan guru, orang tua ataupun dengan teman sebayanya, adapun beberapa kalimat pendek yang diucapkan anak seperti “ayokk bermain”, “ayokk kita buat menara”, ibu senam pinguin”, ibu saya tidak punya pensil”. Penggunaan kalimat pendek ini juga terjadi di lingkungan rumah dimana ketika anak berinteraksi dengan orang tuanya seperti menceritakan hal apa yang telah di lakukan di sekolah, atau ketika mereka selesai menonton mereka pasti menceritakan kembali apa yang sudah mereka lihat kepada orang tua atau keluarga lainnya. Dari interaksi yang

terjadi pada anak inilah yang membuat dia dapat menguasainya, selain itu pemberian stimulasi yang baik dan benar juga menjadi salah satu hal penting seperti menyediakan media pembelajaran yang menarik serta mendukung perkembangan bahasanya seperti penggunaan media audio visual. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa anak akan menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara (Dhieni & Fridani, 2017).

Pada kemampuan bahasa ekspresif berikutnya anak pun juga telah mampu. Anak kelompok A dari hasil observasi yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa dalam kemampuan menceritakan gambar atau apa yang ada dalam video sebagian bisa dikatakan sangat baik, baik, dan cukup. Penguasaan kemampuan ini dapat di lihat ketika anak dapat menyebutkan siapa atau apa saja yang ada dalam video seperti tokoh cerita, benda yang ada dalam video, ataupun menceritakan kejadian secara sederhana. Sama halnya dengan kemampuan sebelumnya bahwa kemampuan ini dapat dilakukan karena adanya stimulus-stimulus yang diberikan. Sejalan dengan pendapat Menurut Wijirahayu (Ningsih et al., 2023) mengatakan bahwa stimulus yang diberikan pada anak dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan otaknya dan menjadi dasar dari kehidupan yang akan datang. Selanjutnya pada kemampuan anak dalam berbicara sesuai kebutuhan kapan harus bertanya dan berpendapat. Pada kelompok A menunjukkan bahwa ada sebagian yang baik, cukup dan adapula yang kurang, tetapi untuk yang kurang ini sudah bisa hanya saja perlunya pemberian stimulus, karena stimulus sendiri tidak bisa hanya sekali di berikan langsung bisa. Adapun beberapa ungkapan anak yang dikeluarkan sesuai kebutuhan seperti saat bertanya dia dengan spontan menanyakan “ibu ini untuk apa?”, atau ungkapan perasaan senang setelah melakukan kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijirahayu yang mengatakan bahwa stimulus yang diberikan pada anak dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan otaknya dan menjadi dasar dari kehidupan yang akan datang (Ningsih et al., 2023).

Pada pencapaian kemampuan bahasa ekspresif berikutnya anak kelompok A TK ABA Dehuwalolo pada kemampuan menggunakan lebih dari dua kata tanya menunjukkan bahwa sebagian baik dan sebagian lainnya cukup, namun tetap harus mendapatkan stimulus serta pemilihan media pembelajaran yang interaktif seperti memanfaatkan media audio visual. Anak diberikan kegiatan menonton atau kegiatan belajar yang menarik baginya dan akan menimbulkan sebuah pertanyaan seperti ketika bermain plastisin timbul pertanyaan karena dia menganggap media ini baru buat dia.

Contoh “ibu ini apa?”, mengapa plastisin tidak boleh di bawah pulang?”, atau ketika dia belajar di rumah dan dia tidak mengerti dia bertanya “mama ini caranya bagaimana?”. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa media interaktif sendiri menyediakan tampilan menarik bagi anak karena memuat gabungan dari gambar, animasi, dan audio menjadi satu komponen yang dapat menimbulkan interaksi antara penggunanya (Marshanawiah et al., 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, terkait kemampuan bahasa ekspresif anak di TK ABA Dehuwalolo pada kelompok A menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil observasi pada setiap anak yang telah diteliti bahwa dengan adanya penggunaan media audio visual bahasa ekspresif berkembang dengan baik. Penggunaan media audio visual sebagai salah satu media pembelajaran yang telah teraplikasikan dengan baik oleh guru dan orang tua sesuai dengan perkembangan anak, dimana pada kelompok A telah menunjukkan ada sebagian anak yang telah mampu menggunakan bahasa ekspresif dan sebagian anak lainnya telah muncul dan mampu untuk mengekspresikan bahasanya.

Dengan adanya penggunaan media audio visual secara baik dan benar dapat memberikan pengetahuan terhadap guru dan orang tua sejauh mana perkembangan bahasa ekspresif anak serta aspek-aspek bahasa ekspresif mana saja yang belum dan sudah mulai berkembang. Dengan penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran dapat memberikan kesempatan pada anak untuk meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan bahasa ekspresif yang di inginkan, baik dari apa yang di lihat maupun di dengar.

Saran

Peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru, untuk mengoptimalkan penggunaan media audio visual sebagai salah satu media pembelajaran interaktif dapat digunakan untuk mesntimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak.
2. Bagi sekolah, perlunya menambah media pembelajaran interaktif seperti media audio visual untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak.

3. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok A.

DAFTAR REFERENSI

- Aliansyah, M. U., Mubarak, H., Maimunah, S., & Hamdiah, M. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap minat belajar siswa di pesantren Ainul Hasan. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(07), 119–124. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i07.28>
- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Anggraini, V., Yulsoyfriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi Minangkabau pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73–84.
- Budiarti, E., Farista, D., Palupi, D. I., Wonga Wara, L., Rubiah, S. A., & Harti, U. (2022). Storytelling one day one book terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(12), 1091–1101. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i12.1405>
- Darmawanti, C. L. (2017). Pengaruh bermain *How Good Is Your Memory* terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Ikhlas Bandar Lampung tahun ajaran.
- Dhieni, N., & Fridani, L. (2017). MODUL 1.
- El Pamenang, N. (2022). Implementasi media audio visual dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Kabupaten Indramayu.
- Handayani, I. N. (2018). Metode bercerita dengan media boneka untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Kemendiknas. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014. Permendikbud Republik Indonesia, 8(33), 37.
- Kurniasari, A., & Prima, E. (2020). Penanganan anak usia dini dengan gangguan perkembangan bahasa ekspresif di KB Al Azkia Lab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(1), 20–39.
- Kusbudiah, Y. (2018). Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan sandiwara boneka pada mata diklat praktek pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA). XII(33).

- Mangesti, F. D. (2020). Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.
- Marshanawiah, A., Ningsih, S., Alwi, N. M., Nurdiyanti, A., Dukei, N., Datar, B., & Dasar, S. (2023). Pengembangan media e-Tangram geometri berbasis Android pada materi bangun datar di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 141–148.
- Minarsi, G. (n.d.). Pengembangan model permainan kartu kata bergambar dalam pembelajaran komunikasi di TK Indra 1 Hunggaluwa. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo. Diakses langsung pada UPT bahasa.
- Ningsih, S., Rawanti, S., Marshanawiah, A., & Rafio'la, R. H. (2023). Hubungan perkembangan emosi dengan kesiapan bersekolah pada anak usia dini di TK ABA Krapyak Wetan Yogyakarta. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(1), 43–50.
- Nurwahyuni, E., & Mahyuddin, N. (2021). Penilaian perkembangan bahasa anak usia dini umur 5-6 tahun pada masa new normal di taman kanak-kanak Ridhotullah Padang. *Jurnal Cikal Cendekia*, 2(1).
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi profesionalisme guru pendidikan anak usia dini dalam penyelenggaraan perlindungan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>
- Sanusi, A., & Khaerunnisa, S. (2022). Hakikat pendidikan anak usia dini dalam kebijakan pendidikan nasional. *Jurnal Al-Ilm*, 4(20), 33–48. <https://stisharsyi.ac.id/ojs/index.php/AlIlm/article/view/91>
- Saputri, M. C. D., & Widayati, S. (2016). Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bermain peran makro pada kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 91–94.
- Saribu, A., & Nur Hidayah, A. (2019). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita. 2(1).
- Shofyatun, S., & Nurmin, N. (n.d.). Hubungan media audio visual dengan kemampuan anak berbahasa di kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 01 Palu. *Bungamputi*, 7(1).
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.